

MPRA

Munich Personal RePEc Archive

Taking a Peek at Indonesia's Export Opportunities to South Africa

Nizar, Muhammad Afdi

October 2022

Online at <https://mpa.ub.uni-muenchen.de/118570/>
MPRA Paper No. 118570, posted 12 Sep 2023 19:27 UTC

Taking a Peek at Indonesia's Export Opportunities to South Africa

Muhammad Afdi Nizar^a

^a Fiscal Policy Agency, Ministry of Finance,
Jakarta, Indonesia;

Correspondence

Muhammad Afdi Nizar

Center for Macroeconomic Policy, Fiscal
Policy Agency, Ministry of Finance

Jakarta 10710, Indonesia

Email:

denai69@gmail.com

Funding information

Center for Macroeconomic Policy

ABSTRACT

This paper tries to analyze Indonesia's export opportunities to South Africa by utilizing time series data and existing information during 2002-2021. By using an exploratory descriptive approach, including the revealed comparative advantage (RCA) index to determine competitiveness and export development potential, the results show that highly competitive commodities were generally based on natural resources. Primary industrial commodities that have the potential to be exported to South Africa are palm oil and its derivatives; palm kernel & and babassu oil; coconut oil and its derivatives; as well as natural rubber. Meanwhile, manufacturing industry products include motorized vehicles for transporting people; motor vehicle spare parts and accessories; machine products, especially other office machines; electronic products (such as telephone sets and other sound/image transmission equipment); footwear products; and chemical products. By paying attention to the level of penetration, competitiveness, and potential, it can be said that the opportunity for Indonesian exports to South Africa is still quite large. It's just that this opportunity is accompanied by barriers to import duties which are still high for Indonesian products. Therefore, bilateral and multilateral economic diplomacy steps are needed to reduce these various obstacles through trade agreements (Preferential Trade Agreements/PTA and Free Trade Area/FTA). Indonesia's success in entering the South African market with PTA and FTA trade agreements will open up opportunities for Indonesia to enter the markets of SACU (Southern African Customs Union) member countries, namely Botswana, Lesotho, Namibia and Swaziland, which implement an effective tariff policy. Because in SACU the determination of SACU's external tariffs is based on the results of member countries' negotiations.

Keywords : competitiveness, diversification, export, free trade, penetration, revealed comparative advantage, tariff

JELClassification : F10; F13; F41; F53

A. PENDAHULUAN

Perekonomian Afrika Selatan memiliki karakteristik yang relatif terbuka, yang ditandai dengan proporsi total nilai perdagangan internasional terhadap PDB-nya yang cukup tinggi. Dalam periode 2000-2010, total perdagangan mencapai 51,3% rata-rata per tahun dari PDB, kemudian naik menjadi sekitar 55,0% rata-rata per tahun pada periode 2010-2020 dan meningkat menjadi sekitar 56,1% pada tahun 2021. Dengan proporsi total perdagangan tersebut ekspor menyumbang sekitar 26,0% dan impor sekitar 25,3% rata-rata per tahun pada periode 2000-2010, meningkat masing-masing menjadi sekitar 27,6% dan 27,4% rata-rata per tahun pada periode 2010-2020. Pada tahun 2021 ekspor menyumbang sekitar 31,1% dan impor sekitar 25,0% dari PDB (World Bank, 2022).

Negara itu memiliki populasi yang lebih dari 60 juta jiwa (2021) dan berada di urutan ketiga dari 14 negara anggota *The Southern Africa Development Community* (SADC) yang mempunyai pendapatan per kapita tertinggi (di atas 5.800 US dolar) setelah Mauritius dan Botswana. Selain itu, Afrika Selatan juga memegang peranan penting dalam perdagangan antar kawasan regional dan sub-regional, sebagai motor penggerak dan pintu masuk bagi aktivitas ekonomi dan perdagangan di Afrika, khususnya bagian selatan. Dengan tingkat keterbukaan (*openness*) yang tinggi dan populasi yang cukup besar serta pendapatan masyarakat yang relatif tinggi, Afrika Selatan dianggap oleh banyak negara di dunia, tak terkecuali Indonesia, sebagai pasar potensial.

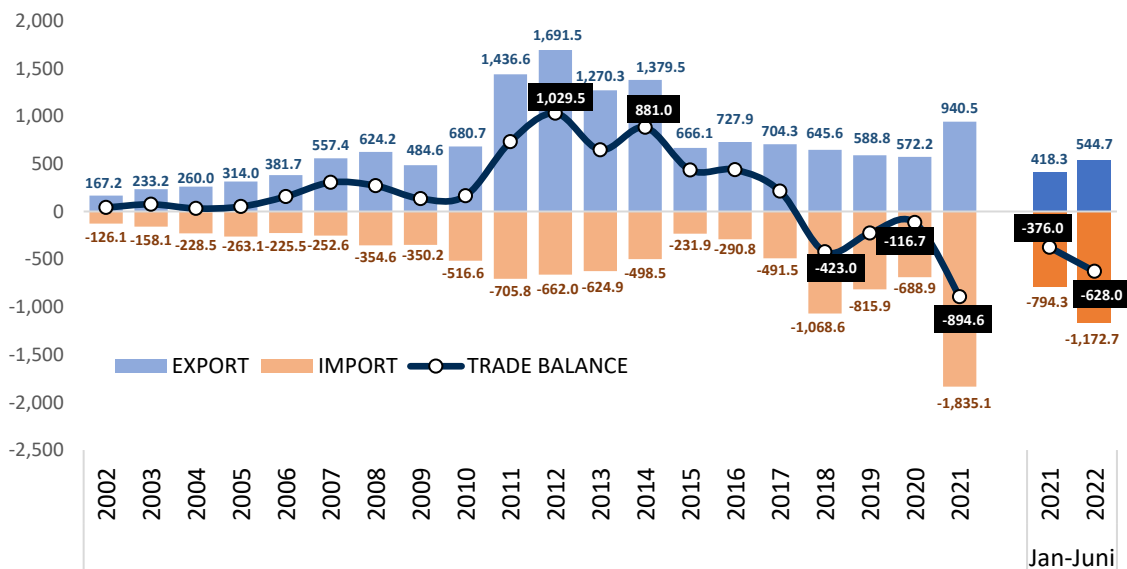
Bagi Indonesia, Afrika Selatan bukanlah mitra dagang baru. Hubungan kedua negara secara diplomatik sudah *berlangsung* sejak tahun 1994 dan telah menghasilkan sejumlah kesepakatan penting bagi penguatan kerja sama bilateral, antara lain persetujuan penghindaran pajak berganda (1997); persetujuan dagang (1997); pembentukan *Joint Trade Committee* (JTC) (2005); pembentukan komite dagang bersama (2005); dan *Declaration on a Strategic Partnership* (2008), yang kemudian pada bulan Maret 2017 ditindaklanjuti dengan kesepakatan *Plan of Action* (PoA) Kemitraan Strategis RI - Afrika Selatan 2017 - 2021 untuk pengimplementasiannya (Kementerian Luar Negeri, 2022). Dengan berbagai kesepakatan tersebut, kedua negara tentunya sudah menikmati manfaat dari transaksi dagang (*gains from trade*) yang berhasil dieksekusi, di tengah berbagai hambatan yang muncul, seperti *tariff barrier* dan hambatan lainnya yang bersifat non-tarif. Kendati demikian, peluang bagi kedua negara untuk meningkatkan kerjasama dagang juga sangat terbuka, mengingat kedua negara sama-sama memiliki potensi dan daya saing produk.

Paper singkat ini dimaksudkan untuk mengkaji peluang ekspor Indonesia ke Afrika Selatan. Dengan menggunakan data *sekunder* (*time series*) periode 2002 - 2021, bagian awal kajian ini

menitikberatkan pembahasan pada kondisi terkini hubungan dagang Indonesia-Afrika Selatan. Kemudian dilanjutkan dengan analisa hasil “pengintipan”, berdasarkan pendekatan potensi dan daya saing komoditas Indonesia di pasar Afrika Selatan. Pada bagian akhir, sebagai penutup akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi kebijakan.

B. POTRET HUBUNGAN DAGANG INDONESIA-AFRIKA SELATAN

Selama periode 2002-2021 hubungan dagang Indonesia-Afrika Selatan menunjukkan dinamika pertumbuhan yang fluktuatif. Dalam periode 2002-2012 ekspor Indonesia tumbuh tinggi, sedangkan pertumbuhan impor relatif *flat* sehingga neraca dagang Indonesia mencatatkan surplus dengan tren meningkat. Dalam periode tersebut ekspor Indonesia mencapai rekor tertinggi pada tahun 2012 sebesar USD1,69 miliar. Sebaliknya dalam periode 2013-2021, ekspor ke Afrika Selatan cenderung berkontraksi sedangkan impor meningkat cukup tajam, sehingga surplus neraca dagang Indonesia turun dan bergerak menuju defisit yang cenderung melebar pada akhir tahun 2021. Penurunan ekspor Indonesia ke Afrika Selatan pada periode tersebut disebabkan karena penurunan permintaan dan daya beli masyarakat Afrika Selatan seiring dengan kontraksi ekonomi yang cukup tajam serta peningkatan inflasi. Selain itu, tren penurunan harga komoditas global sejak tahun 2014, juga berimbas pada kontraksi nilai ekspor komoditas utama Indonesia ke negara itu, seperti minyak sawit, minyak kelapa, kopra dan kernel, timah, karet alam, dan plywood.



Grafik 1. Neraca Dagang Indonesia - Afrika Selatan, 2002 - Juni 2022

(dalam USD juta)

Sumber : Trademap (2022)

Dalam tahun 2020, di tengah eskalasi pandemi Covid-19, defisit neraca dagang Indonesia terlihat menurun, terutama karena penurunan ekspor ke Afrika Selatan lebih rendah dibandingkan penurunan impor dari Afrika Selatan. Namun demikian, dalam tahun 2021 seiring dengan peningkatan permintaan Afrika Selatan dan tren kenaikan harga komoditas global, ekspor ke Afrika Selatan meningkat sekitar 64,4% dari USD572,2 juta dalam tahun 2020 menjadi USD940,5 juta. Pada saat yang sama impor juga meningkat lebih dari 2,5 kali lipat, sehingga defisit neraca dagang kembali melebar dari USD116,7 juta pada tahun 2020 menjadi USD894,6 juta pada tahun 2021. Lebih lanjut, dalam paruh pertama tahun 2022 defisit neraca dagang Indonesia sudah mencapai USD628,0 juta, atau sekitar 70,2% dari defisit dalam tahun 2021 (Grafik 1). Meskipun dalam periode itu ekspor meningkat sekitar 30,2% dibandingkan periode Januari – Juni 2021, namun impor juga meningkat sangat tinggi sekitar 67,0. Berdasarkan kondisi tersebut, defisit neraca dagang Indonesia - Afrika Selatan sepanjang tahun 2022 diperkirakan melampaui defisit tahun 2021.

Selanjutnya, bila dicermati komoditas yang diperdagangkan dalam tahun 2021, ekspor Indonesia ke Afrika Selatan mayoritas berasal dari 10 komoditas utama, dengan *share* sekitar 86,3% dari total nilai ekspor. Komoditas penyumbang nilai ekspor terbesar adalah lemak dan minyak hewani/nabati (terutama minyak sawit dan fraksinya serta minyak kelapa (kopra), kernel sawit/barbasu dan fraksinya) dengan *share* sekitar 49,9% dari total ekspor. Kemudian disusul oleh kendaraan dan bagiannya dengan pangsa 8,1% dari total ekspor, karet dan barang dari karet (5,7%), mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (5,3%), alas kaki (3,6%), kertas, karton, dan barang daripadanya (3,5%), besi dan baja (3,1%), kayu dan barang dari kayu (2,8%), berbagai produk kimia (2,2%), serta plastik dan barang dari plastik (2,1%).

Sementara itu, impor Indonesia dari Afrika Selatan mayoritas (sekitar 97,3%) berasal dari 10 komoditas. Komoditas impor terbesar adalah besi dan baja (terutama ferro-kromium mengandung karbon lebih dari 4% menurut beratnya) dengan *share* sekitar 79,6% dari total impor. Kemudian diikuti oleh bijih logam, terak, dan abu (terutama bijih kromium dan konsentratnya) dengan *share* 8,0% dari total impor, pulp dari kayu, terutama pulp kayu kimia, *dissolving grade* (3,8%), buah-buahan, terutama pir (1,4%), aluminium dan barang daripadanya (1,1%), nikel dan barang daripadanya (0,8%), mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (0,7%), instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (0,5%), mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (0,5%), serta senjata dan amunisi serta bagiannya (0,5%).

C. PELUANG EKSPOR INDONESIA

Posisi defisit neraca dagang Indonesia – Afrika Selatan tersebut tentu mengundang pertanyaan, terutama terkait *peluang* ekspor *Indonesia ke Afrika Selatan*. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut, antara lain :

- (i) kemampuan penetrasi komoditas ekspor Indonesia di pasar Afrika Selatan, yang secara sederhana dapat diukur dengan membandingkan pangsa komoditas ekspor Indonesia terhadap impor Afrika Selatan dari dunia untuk komoditas yang sama.
- (ii) daya saing komoditas ekspor, yang dapat diukur menggunakan indeks RCA (*revealed comparative advantage*) untuk masing-masing komoditas; dan
- (iii) memetakan komoditas yang masih memiliki potensi ekspor.

Penetrasi Komoditas Ekspor

Meskipun selama ini pangsa ekspor Indonesia masih rendah terhadap total impor Afrika Selatan dari dunia, namun sejumlah komoditas menunjukkan daya penetrasi yang semakin baik dari tahun ke tahun. Dalam periode 2002 -2021, komoditas yang berhasil menembus pasar Afrika Selatan dalam proporsi yang besar dan terus meningkat adalah lemak dan minyak nabati/hewani (HS15). Pada akhir tahun 2021 penetrasi komoditas ini mencapai 53,5% dari total impor Afrika Selatan atas komoditas sejenis. Kemudian disusul oleh komoditas timah dan barang daripadanya (HS80) dengan pangsa 18,2%, barang anyaman (HS46) dengan pangsa 11,7%, kayu dan barang dari kayu (HS44) dengan pangsa 6,5%, kakao dan olahannya (HS18) dengan pangsa 5,4%, serta sejumlah komoditas lainnya dengan pangsa di atas pangsa ekspor secara keseluruhan (**Tabel 1**). Dengan memperhatikan tingkat penetrasi komoditas-komoditas tersebut dapat dikatakan bahwa peluang ekspor komoditas Indonesia ke Afrika Selatan masih cukup besar, terlebih lagi jika diperhatikan penetrasi komoditas turunan (diversifikasi komoditas), sebagaimana ditunjukkan pada **Lampiran 1**.

Daya Saing Komoditas Ekspor : Indeks RCA

Peluang ekspor juga dapat dilihat berdasarkan tingkat daya saing komoditas di pasar Afrika Selatan dengan menggunakan indeks RCA (Liesner, 1958 dan Balassa, 1965). Sedikitnya terdapat 135 komoditas (HS 4 digit) yang teridentifikasi memiliki tingkat daya saing tinggi (indeks RCA > 1). Berdasarkan angka indeks RCA terlihat bahwa komoditas yang masuk kelompok lemak dan minyak nabati/hewani memiliki indeks RCA yang tinggi. Indeks RCA komoditas minyak sawit dan fraksinya

konsisten tinggi dan meningkat dari 52,6 rata-rata per tahun pada periode 2010 – 2015 menjadi 76,4 rata-rata per tahun pada periode 2016 – 2021. Arah yang sama juga ditunjukkan oleh komoditas minyak kelapa (kopra), kernel kelapa sawit/babassu, dimana RCA-nya meningkat dari 48,9 pada periode 2010 – 2015 menjadi 79,2 rata-rata per tahun pada periode 2016 – 2021.

Tabel 1. **Penetrasi Komoditas Ekspor Indonesia di Pasar Afrika Selatan**
(% terhadap Impor Afrika Selatan dari Dunia)

Kode HS	Komoditas	2002	2005	2010	2015	2020	2021
15	Lemak dan minyak hewani/nabati	17.59	15.39	20.34	35.10	31.86	53.48
80	Timah dan barang daripadanya (HS80)	0.00	0.00	0.00	0.00	6.46	18.20
46	Barang anyaman	5.32	2.65	2.68	8.05	12.84	11.73
44	Kayu dan barang dari kayu	4.35	6.37	5.95	6.16	6.60	6.54
18	Kakao dan olahannya	9.07	5.96	4.19	12.39	10.01	5.43
64	Alas kaki	2.41	2.11	3.04	3.75	3.98	3.88
40	Karet dan barang dari karet	4.67	6.12	8.34	3.83	2.96	3.87
48	Kertas, karton, dan barang daripadanya	2.30	3.19	5.51	2.23	2.82	3.42
92	Instrumen musik dan bagiannya	2.02	0.90	1.51	3.13	2.97	3.32
69	Produk keramik	0.75	2.30	3.67	3.47	2.18	2.86
59	Kain tekstil dilapisi atau dilaminasi	1.39	0.98	0.19	0.30	1.74	2.71
55	Serat stapel buatan	4.57	5.42	4.00	3.47	1.41	2.64
34	Sabun dan preparat pembersih	0.77	1.61	0.96	2.54	2.43	2.27
42	Barang dari kulit samak	0.55	0.26	0.28	1.03	2.35	2.06
19	Olahan dari tepung	0.88	2.34	2.01	1.81	1.95	1.98
72	Besi dan baja	0.00	0.04	0.01	0.05	0.98	1.62
54	Filamen buatan	10.16	7.88	11.63	3.93	1.39	1.31
70	Kaca dan barang dari kaca	7.61	5.62	3.85	4.09	1.13	1.26
87	Kendaraan dan bagiannya	0.07	0.07	0.91	0.79	1.40	1.20
38	Berbagai produk kimia	0.60	0.72	0.97	1.59	1.40	1.06
94	Perabotan, lampu, dan alat penerangan	3.39	2.65	2.04	1.10	0.97	1.02
TOTAL		0.64	0.57	0.82	0.78	0.83	1.00

Sumber : Trademap (2022)

Kelompok komoditas lain yang juga konsisten menunjukkan daya saing tinggi adalah kakao dan olahannya. Sebutlah misalnya komoditas mentega, lemak dan minyak kakao yang mengalami penguatan daya saing dari 28,0 rata-rata per tahun pada periode 2010 – 2015 menjadi 50,8 rata-rata per tahun pada periode 2016 – 2021. Demikian pula daya saing komoditas bubuk kakao, tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, yang meningkat dari 24,2 pada periode 2010 – 2015 menjadi 27,5 rata-rata per tahun pada periode 2016 – 2021. Kelompok komoditas karet dan barang dari karet; kayu dan barang dari kayu; kertas, karton, dan barang daripadanya; alas kaki; produk keramik; timah dan barang daripadanya; serta kendaraan dan bagiannya juga menunjukkan peningkatan daya saing. Komoditas ekspor Indonesia yang memiliki daya saing tinggi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di **Lampiran 2**. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dengan klasifikasi 4 digit

masih banyak komoditas ekspor Indonesia yang berdaya saing tinggi dan memiliki peluang cukup besar untuk dipasarkan di Afrika Selatan.

Komoditas Ekspor Potensial

Selanjutnya, peluang ekspor komoditas Indonesia ke Afrika Selatan juga dapat ditelaah dengan mencermati potensi masing-masing komoditas. Berdasarkan hasil *assessment* International Trade Centre (ITC) dengan metodologi Decreux dan Spies (2016) diketahui bahwa sedikitnya terdapat 50 komoditas ekspor non migas (*top fifty*) yang paling potensial dipasarkan ke Afrika Selatan (Tabel 2). Produk industri primer Indonesia, seperti minyak sawit dan turunannya, *palm kernel & babassu oil*, minyak kelapa dan turunannya, serta karet alam, yang selama 10 tahun terakhir menguasai lebih dari 50% rata-rata per tahun pangsa impor di Afrika Selatan, masih menjadi produk ekspor potensial.

Produk minyak sawit dan turunannya menguasai sekitar 64,6% pangsa impor aktual Afrika Selatan dan potensi ekspornya mencapai lebih dari 85,3% impor Afrika Selatan. Artinya, produk tersebut masih memiliki ruang untuk meningkatkan ekspor sekitar 20,7%, yang setara dengan potensi ekspor yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*). Ada sejumlah negara pesaing untuk ekspor produk ini, antara lain Malaysia, Belanda dan Jerman. Produk industri primer lainnya yang juga potensial adalah *palm kernel & babassu oil* memiliki pangsa sekitar 77,8% dari impor aktual Afrika Selatan dengan pesaing utama Malaysia, Belanda dan Jerman. Potensi ekspor Indonesia untuk produk ini bahkan jauh melampaui (>100%) permintaan pasar Afrika Selatan, terlebih jika *untapped potential* bisa dioptimalkan. Malaysia, Belanda dan Jerman juga menjadi pesaing Indonesia di pasar produk ini di Afrika Selatan. Produk minyak kelapa dan turunannya serta produk karet alam memiliki pangsa masing-masing sekitar 62,5% dan 58,5% dari impor aktual Afrika Selatan. Meskipun ekspor kedua produk tersebut melampaui nilai potensialnya, namun peluang ekspornya masih terbuka di tengah persaingan dengan sejumlah negara, seperti Filipina, Malaysia, dan Belanda (minyak kelapa) serta Thailand, Malaysia dan Vietnam (karet alam).

Indonesia juga memiliki potensi yang cukup besar untuk memasuki pasar Afrika Selatan pada produk fero-nikel. Impor aktual Afrika Selatan untuk produk ini mencapai USD74 juta dan ekspor aktual Indonesia hanya sekitar 0.5% total impor Afrika Selatan. Dengan potensi ekspor Indonesia yang diperkirakan mampu memenuhi sekitar 59,5% dari permintaan Afrika Selatan, maka peluang peningkatan ekspor produk ini masih bisa dioptimalisasikan dengan memanfaatkan *untapped potential* sekitar 58,5%. Terlebih lagi, Indonesia merupakan negara eksportir utama produk fero-nikel ke Afrika Selatan, yang diikuti oleh Kaledonia Baru, Brazil, dan Republik Dominika

Tabel 2. Komoditas Ekspor Potensial Indonesia ke Afrika Selatan

No	Komoditas	INDONESIA			AFRIKA SELATAN		Kompetitor dan Posisi Indonesia
		Ekspor Aktual	Potensi Ekspor	Untapped potential	Impor	Pengenaan Tarif pada Produk Indonesia	
		USD juta			USD juta		
1	Minyak sawit (tidak termasuk minyak mentah) & fraksi	184.0	243.0	59.0	285.0	10%	Indonesia (1), Malaysia (2), Belanda (3), Jerman (4)
2	Fero-nikel	0.4	44.0	44.0	74.0	0%	Indonesia (1), Kaledonia Baru (2), Brazil (3), Rep. Dominika (4)
3	Kernel kelapa sawit/babassu (tidak termasuk minyak mentah) & fraksi	21.0	28.0	6.6	27.0	0%	Indonesia (1), Malaysia (2), Belanda (3), Jerman (4)
4	Karet alam sesuai spesifikasi teknis (Technically Specified Natural Rub	31.0	26.0	-	53.0	0%	Thailand (1), Indonesia (2), Malaysia (3), Viet Nam (4)
5	Kendaraan bermotor untuk angkutan orang, n.e.s	61.0	24.0	-	3,200.0	0%	Jerman (1), Jepang (2), Inggris (3), Indonesia (26)
6	Kertas koran & kertas karton tidak dilapisi	14.0	21.0	7.3	126.0	0%	Indonesia (1), Jerman (2), Swedia (3), China (4)
7	Asam lemak monokarboksilat industri; minyak asam dari pemurnian	12.0	18.0	5.4	30.0	10%	Indonesia (1), Malaysia (2), India (3), Belanda (4)
8	Timah tidak ditempa, bukan paduan	0.8	13.0	12.0	11.0	0%	Indonesia (1), Malaysia (2), Peru (3), Thailand (4)
9	Alas kaki olahraga; sepatu tenis, sepatu bola basket, sepatu senam, se	10.0	13.0	2.8	67.0	28%	Viet Nam (1), China (2), Indonesia (3), Belgia (4)
10	Aluminium oksida, selain korundum artifisial	0.0	12.0	12.0	468.0	0%	Australia (1), Brazil (2), India (3), Indonesia (8)
11	Alas kaki, sol karet/plastik & bagian atas kulit, n.e.s	12.0	11.0	-	145.0	0%	China (1), Viet Nam (2), India (3), Indonesia (6)
12	Suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, n.e.s	7.1	9.6	2.5	1,600.0	0%	Jerman (1), China (2), Amerika Serikat (3), Indonesia (28)
13	Mesin kantor lainnya	2.4	8.4	6.0	294.0	0%	China (1), Thailand (2), Viet Nam (3), Indonesia (8)
14	Ban bertekanan, baru, dari karet	3.5	8.2	4.6	197.0	30%	China (1), Jerman (2), Thailand (3), Indonesia (9)
15	Urea	1.1	7.6	6.5	212.0	0%	Qatar (1), Arab Saudi (2), Mesir (3), Indonesia (9)
16	Barang keramik untuk penggunaan teknis, n.e.s	14.0	7.3	-	165.0	0%	Jerman, Amerika Serikat, China, Indonesia (7)
17	Alas kaki, sol karet/plastik & bagian atas tekstil, n.e.s	5.2	7.2	2.0	227.0	27%	China (1), Viet Nam (1), Italia (3), Indonesia (5)
18	Mentega, lemak dan minyak kakao	9.6	6.4	-	22.0	0%	Belanda (1), Indonesia (2), Malaysia (3), Jerman (4)
19	Kayu lapis, panel veneer dan kayu dilaminasi semacam itu	1.5	6.3	4.9	39.0	10%	China (1), Indonesia (2), Malaysia (3), Brazil (4)
20	Aneka produk kimia	0.5	6.0	5.5	324.0	0%	Jerman (1), China (2), Eswatini (3), Indonesia (17)
21	Kertas toilet atau kertas tisu untuk kulit muka, kertas handuk atau kertas	6.3	5.9	-	22.0	5%	Indonesia (1), China (2), Italia (3), Jerman (4)
22	Alas kaki, sol & bagian atas karet/plastik lainnya	5.7	5.9	0.2	305.0	0%	China (1), Viet Nam (2), Jerman (3), Indonesia (6)
23	Pulp kayu kimia, soda atau sulfat	0.0	5.6	5.6	28.0	0%	Brazil (1), Indonesia (2), Chile (3), Portugal (4)
24	Perangkat telepon & peralatan transmisi suara/gambar lainnya	0.5	5.5	5.0	2,300.0	0%	China (1), Viet Nam (2), Amerika Serikat (3), Indonesia (24)
25	Asam stearat, industri	0.9	5.1	4.2	6.7	0%	Indonesia (1), Malaysia (2), Jerman (3), Belanda (4)
26	Minyak dan lemak nabati serta fraksinya	2.3	5.0	2.7	27.0	5%	Malaysia (1), Indonesia (2), India (3), Jerman (4)
27	Campuran lemak, minyak & fraksi yang dapat dimakan, yang dimodifik	3.4	4.8	1.4	21.0	10%	Indonesia (1), Malaysia (2), Amerika Serikat (3), Belanda (4)
28	Kelapa diparut dan dikeringkan	2.2	4.5	2.3	8.6	0%	Filipina (1), Indonesia (2), Sri Lanka (3), Viet Nam (4)
29	Alkohol berlemak, alkohol industri	1.7	4.4	2.7	13.0	10%	Indonesia (1), Malaysia (2), Jerman (3), Belanda (4)
30	Insektisida, rodentisida, fungisida, herbisida & sejenisnya	1.5	4.4	2.9	444.0	2.1%	China (1), India (2), Jerman (3), Indonesia (17)
31	Kopi, tidak disangrai, tidak dihilangkan kafeinnya	3.9	4.2	0.3	52.0	0%	Brazil (1), Viet Nam (2), India (3), Ethiopia (4), Indonesia (6)
32	Kayu dibentuk tidak terputus, non-konifera	4.8	4.2	-	13.0	-	Indonesia (1), China (2), Brazil (3), Malaysia (4)
33	Perabotan kayu lainnya	2.2	4.0	1.8	135.0	20%	China (1), Polandia (2), Viet Nam (3), Indonesia (8)
34	Kawat tembaga dengan ukuran maksimum penampang silangnya mele	0.0	3.9	3.9	221.0	0%	Uni Emirat Arab (1), Jerman (2), Belgia (3), Indonesia (18)
35	Bagian dari mesin	3.4	3.6	0.3	324.0	5%	China (1), Jerman (2), Amerika Serikat (3), Indonesia (18)
36	Alas kaki dengan sol luar dari karet, plastik, kulit samak/kulit komposisi	6.8	3.6	-	14.0	30%	China (1), Indonesia (2), Italia (3), Viet Nam (4)
37	Sabun dalam serpihan/butiran/bubuk/pasta/larutan berair	2.8	3.6	0.8	15.0	20%	Malaysia (1), Indonesia (2), Jerman (3), Inggris (4)
38	Ekstrak kopi	0.0	3.5	3.5	65.0	23%	Jerman (1), India (2), Brazil (3), Indonesia (9)
39	Olahan makanan yang tidak dirinci atau termasuk dalam pos lainnya	0.1	3.4	3.4	167.0	6.4%	Amerika Serikat (1), Jerman (2), Thailand (3), Indonesia (21)
40	Sabun & produk aktif permukaan organik, untuk penggunaan toilet	0.2	3.2	3.0	30.0	20%	Jerman (1), Indonesia (2), Inggris (3), India (4),
41	Amonia, anhidrat atau dalam larutan air	0.0	3.1	3.1	39.0	0%	Arab Saudi (1), Trinidad & Tobago (2), Rusia (3), Indonesia (4)
42	Udang & udang, beku	0.2	3.0	2.9	35.0	0%	India (1), Argentina (2), Viet Nam (3), Indonesia (4)
43	Sarden olahan atau diawetkan	0.1	3.0	2.9	77.0	3.2%	Namibia (1), Maroko (2), Thailand (3), Indonesia (7)
44	Aparatus penerima untuk televisi	0.5	2.9	2.4	167.0	0%	China (1), Polandia (2), Slovakia (3), Indonesia (11)
45	Glisserol	1.6	2.7	1.0	10.0	10%	Jerman (1), Indonesia (2), Malaysia (3), Belanda (4),
46	Asam palmitat, asam stearat, garam dan esternya	4.3	2.5	-	15.0	0%	India (1), Malaysia (2), Indonesia (3), Jerman (4)
47	Moluska dan invertebrata air lainnya	0.0	2.5	2.4	30.0	0%	China (1), India (2), Thailand (3), Indonesia (5)
48	Asam tereftalat & garamnya	0.0	2.4	2.4	99.0	0%	Thailand (1), China (2), Korea Selatan (3), Indonesia (9)
49	Minyak kelapa (kopra) & fraksinya	3.5	2.4	-	5.6	0%	Indonesia (1), Filipina (2), Malaysia (3), Belanda (4)
50	Wig, jenggot, alis & bulu mata palsu, dari sintetis	0.4	2.4	2.0	14.0	20%	China (1), Indonesia (2), Bangladesh (3), Viet Nam (4)

Sumber : ITC, 2022 (diolah)

Pada kelompok industri manufaktur, salah satu produk yang juga potensial dikembangkan ekspornya ke Afrika Selatan adalah kendaraan bermotor untuk angkutan orang. Permintaan pasar Afrika Selatan terhadap produk ini cukup tinggi yaitu sebesar USD3,2 miliar dan Indonesia baru memasok (ekspor aktual) hanya sekitar 1,9% dari impor aktual Afrika Selatan. Artinya, masih terbuka peluang yang cukup besar untuk mengeksportir produk tersebut. Terlebih lagi, permintaan otomotif asal Indonesia cukup tinggi karena dianggap lebih murah, terutama untuk biaya perawatan, dibandingkan dengan mobil buatan Eropa (Kementerian Perindustrian, 2019). Hanya saja negara-negara pesaing untuk produk ini di pasar Afrika Selatan adalah negara-negara industri besar, seperti Jerman, Jepang, dan Inggris. Indonesia menempati peringkat ke-26 sebagai eksportir

Produk manufaktur yang juga potensial di pasar Afrika Selatan adalah suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor. Produk ini menjadi potensial karena permintaan impor Afrika Selatan yang cukup besar sekitar USD1,6 miliar dan eksportir Indonesia hanya mampu memasok sekitar 0,6% dari total impor aktual Afrika Selatan. Meskipun saat ini (aktual) Indonesia berada di peringkat ke-28 eksportir produk suku cadang tersebut, namun potensi ekspor masih cukup besar, terlebih jika berhasil memanfaatkan *untapped potential* yang tersedia. Hanya saja kompetisi yang dihadapi juga cukup tinggi terutama yang datang dari negara-negara besar seperti Jerman, China, dan Amerika Serikat. Ekspor Indonesia juga potensial untuk sejumlah produk manufaktur lainnya, seperti produk mesin-mesin, terutama mesin kantor lainnya (seperti mesin pengolah data), produk elektronik (seperti perangkat telepon dan peralatan transmisi suara/gambar lainnya), produk alas kaki, dan produk kimia.

Selain berkompetisi dengan negara-negara lain, peluang ekspor Indonesia menembus pasar Afrika Selatan juga dihadapkan pada hambatan perdagangan, terutama tarif bea masuk, yang diberlakukan pemerintah Afrika Selatan dengan *rate* yang beragam terhadap produk-produk ekspor dari Indonesia. Sebutlah misalnya produk minyak sawit, dimana Indonesia menjadi eksportir utama ke negara itu, dikenakan tarif bea masuk sebesar 10%. Produk-produk lainnya dimana Indonesia menjadi pemasok utama dan dikenakan tarif adalah asam lemak monokarboksilat industri (10%), campuran lemak, minyak dan fraksinya, yang dimodifikasi secara kimia (10%), alkohol berlemak, alkohol industri (10%), dan minyak kelapa (kopra) dan fraksinya (10%), serta kertas toilet/kertas tisu untuk kulit muka (5%).

Produk ekspor potensial lainnya juga dikenakan tarif bea masuk dengan *rate* berbeda-beda. Produk alas kaki misalnya, dikenakan tarif tinggi sebesar 30%, terutama untuk alas kaki dengan sol luar dari karet, plastik, dan kulit samak. Sementara untuk produk alas kaki olahraga serta alas kaki, sol karet/plastik dan bagian atas tekstil dikenakan tarif masing-masing sebesar 28% dan 27%.

Produk-produk lainnya yang dikenakan tarif antara lain ban bertekanan dari karet juga dikenakan (30%); ekstrak kopi (23%); produk sabun (dikenakan tariff 20% masing-masing untuk sabun dalam serpihan/butiran/bubuk/pasta/larutan berair dan sabun/produk aktif permukaan organik); produk perabotan kayu (20%); wig, jenggot, alis & bulu mata palsu, dari sintetis (20%); kayu lapis, panel veneer dan kayu dilaminasi (10%); gliserol (10%); olahan makanan yang tidak dirinci/termasuk dalam pos lainnya (6.4%); minyak dan lemak nabati serta fraksinya (5%); bagian dari mesin (5%); sarden olahan/diawetkan (3.2%); serta insektisida, rodentisida, fungisida, herbisida dan sejenisnya (2.1%).

Selain masalah persaingan yang ketat dan adanya perbedaan tarif bea masuk terhadap produk Indonesia dibandingkan produk ekspor dari negara lain, terutama negara-negara SACU (*Southern African Customs Union*), persoalan lain yang juga menghambat upaya pemanfaatan peluang ekspor ke Afrika Selatan adalah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan kedua belah pihak (Indonesia-Afrika Selatan) tentang potensi hubungan perdagangan dan investasi antar kedua negara. Persoalan yang tidak kalah krusialnya adalah terkait dengan masalah pembiayaan perdagangan.

D. REKOMENDASI

Ekspor produk-produk potensial Indonesia ke Afrika Selatan masih memiliki ruang yang cukup terbuka. Oleh karena itu, berbagai hambatan yang dihadapi terutama akibat pengenaan tarif bea masuk atas produk-produk potensial tersebut perlu dicarikan solusinya. Demikian pula dengan hambatan yang terkait dengan pemahaman/pengetahuan dan pembiayaan perdagangan. Langkah strategis untuk mengatasi atau setidaknya mengurangi hambatan tarif adalah melalui penguatan diplomasi ekonomi, yang dapat diupayakan dengan beberapa strategi, sebagai berikut :

1. diplomasi dengan pendekatan *government to government (G to G)*, *government to people (G to P)* dan *people to people (P to P)*, dengan mengaktifkan peran perwakilan Indonesia di Afrika Selatan dan menggandeng pihak swasta atau pengusaha.
2. diplomasi ekonomi melalui pendekatan bilateral dan multilateral dalam upaya untuk mengurangi hambatan perdagangan, baik tarif maupun non tarif. Upaya ini dapat dilakukan melalui kesepakatan dagang, seperti *Preferential Trade Agreements (PTA)* dan *Free Trade Area (FTA)*. Keberhasilan Indonesia memasuki pasar Afrika Selatan dengan kesepakatan dagang PTA dan FTA akan membuka peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diperoleh Afrika Selatan untuk menerobos pasar negara-negara lain yang tergabung dalam Serikat Bea Cukai Afrika Selatan SACU (*Southern African Custom Union*), yaitu Botswana,

Lesotho, Namibia, dan Swaziland, yang menerapkan kebijakan *common external tariff*. Dalam serikat ini diatur bahwa kebijakan tarif eksternal SACU harus dirundingkan terlebih dahulu oleh negara anggota, sehingga penentuan tarif bea masuk di negara-negara SACU dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, Afrika Selatan juga menjadi anggota SADC (*Southern Africa Development Community*), yang telah meluncurkan SADC FTA pada tahun 2008, dalam upaya mewujudkan perdagangan bebas tarif. Indonesia juga bisa memanfaatkan Afrika Selatan untuk memasuki kawasan perdagangan bebas COMESA (*Common Market for Eastern and Southern Africa*), yang beranggotakan 21 negara kawasan Afrika. Sebagai negara yang memiliki fasilitas infrastruktur modern, Indonesia juga dapat memanfaatkan Afrika Selatan untuk menopang distribusi barang ke sentra-sentra ekonomi utama di seluruh Afrika Selatan dan negara-negara tetangganya.

3. diplomasi dan komunikasi kepada publik di dalam negeri dalam upaya memperbaiki persepsi keliru masyarakat Indonesia umumnya dan *stakeholders* khususnya mengenai Afrika Selatan. Publik perlu diyakinkan bahwa Afrika bukan lagi kawasan tertinggal, melainkan sebuah kawasan yang mengalami kemajuan pesat dan menyimpan potensi sebagai pasar non tradisional bagi Indonesia.

Selain langkah diplomasi, upaya untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke Afrika Selatan juga dapat dilakukan melalui pemetaan (*mapping*) terhadap industri-industri yang relevan dengan Afrika Selatan. Dengan langkah ini diharapkan akan menyeimbangkan kemampuan pasok industri di Indonesia dengan perkembangan permintaan Afrika Selatan. Langkah lain yang tidak kalah strategisnya adalah memberikan dukungan pembiayaan ekspor, baik melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) maupun institusi keuangan lainnya. *Last but not least*, pemerintah diharapkan memberikan stimulus kepada pihak swasta Indonesia yang melakukan investasi di Afrika Selatan. Dengan kegiatan investasi ini diharapkan dapat menjadi kanal bagi ekspor produk-produk Indonesia ke Afrika Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, B. 1965. Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage. *The Manchester School*, Volume 33, Issue 2
- Bowen, H. 1983. On the theoretical interpretation of indices of trade intensity and revealed comparative advantage. *Weltwirtschaftliches Archiv* 119(3):464-472, doi: [10.1007/BF02706520](https://doi.org/10.1007/BF02706520)

Decreux, Y. and Spies, J. 2016. *Export Potential Assessments A methodology to identify export opportunities for developing countries*. International Trade Centre.

International Trade Centre. 2022. *Export Potential Map*. <https://www.trademap.org/Index.aspx?>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2022. Hubungan Diplomatik Indonesia – Afrika Selatan. <https://kemlu.go.id/pretoria/id/read/afrika-selatan/2557/etc-menu>

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2019. *Produk Potensial untuk Pasar Ekspor Terpilih: Studi Kasus 8 Negara Mitra FTA*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian Perindustrian

Liesner, H. H. 1958. The European Common Market and British Industry. *Economic Journal*, 68, 302-316

World Bank. 2022. *World Development Indicators*, Washington DC: World Bank

LAMPIRAN 1. Penetrasi Komoditas Ekspor Indonesia di Pasar Afrika Selatan
(% terhadap Impor Afrika Selatan dari Dunia)

Kode HS	Komoditas	2002	2005	2010	2015	2020	2021
15	Lemak dan minyak hewani/nabati	17.59	15.39	20.34	35.10	31.86	53.48
151190	Minyak sawit dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak	42.96	37.31	49.15	73.64	61.92	81.81
151319	Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak	0.00	35.84	71.49	45.90	52.63	41.29
151329	Minyak inti sawit (palm kernel) dan babassu dan fraksinya	24.41	18.42	38.35	66.50	80.18	87.44
151620	Minyak lemak nabati serta fraksinya	7.41	28.80	13.17	0.00	1.34	23.34
151790	Margarin: campuran atau olahan yang dapat dimakan dari lemak/minyak hewani/nabati dan fr	1.43	1.83	19.33	24.77	38.50	51.54
18	Kakao dan olahannya	9.07	5.96	4.19	12.39	10.01	5.43
180400	Mentega, lemak dan minyak kakao	19.66	14.92	5.41	64.51	54.83	23.61
180500	Bubuk kakao, tidak mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya	22.25	32.75	26.66	25.09	25.43	23.52
19	Olahan dari tepung	0.88	2.34	2.01	1.81	1.95	1.98
190220	Pasta diisi, dimasak atau diolah secara lain maupun tidak	0.00	0.00	0.00	0.00	7.94	10.40
190230	Pasta lainnya	0.00	9.49	3.95	5.20	10.85	18.63
'190532	Wafel dan wafer	0.00	0.00	34.02	41.62	21.29	15.54
34	Sabun dan preparat pembersih	0.77	1.61	0.96	2.54	2.43	2.27
340120	Sabun dalam bentuk serpihan, butiran, bubuk, pasta atau dalam larutan air	0.00	22.55	27.60	30.80	77.63	77.56
38	Berbagai produk kimia	0.60	0.72	0.97	1.59	1.40	1.06
380210	Karbon aktif	0.08	0.00	7.74	8.19	3.92	1.85
380991	Bahan finishing, dari jenis yang digunakan dalam industri tekstil atau sejenisnya	0.00	0.00	0.47	0.14	0.79	1.37
382311	Asam stearat, industri	5.40	9.08	10.28	17.02	14.14	15.52
382312	Asam oleat, industri	3.71	0.00	0.00	8.29	21.13	7.44
382319	Asam lemak monokarboksilat industri; minyak asam dari penyulingan	7.18	11.29	10.50	64.74	49.84	38.87
382370	Alkohol lemak industri	5.96	23.30	42.82	20.31	26.30	14.95
40	Karet dan barang dari karet	4.67	6.12	8.34	3.83	2.96	3.87
400122	Karet alam <i>technically specified natural rubber</i> (TSNR)	32.93	31.76	58.13	57.11	54.06	57.39
400821	Pelat, lembaran dan strip, dari karet divulkanisasi selain karet keras	0.54	0.74	3.34	3.99	1.66	2.43
401140	Ban bertekanan, baru, dari jenis yang digunakan pada sepeda motor	0.00	0.00	0.10	0.76	3.16	2.53
401150	Ban bertekanan, baru, dari jenis yang digunakan pada sepeda roda dua	1.09	1.98	3.29	1.04	1.33	2.32
401519	Sarung tangan (<i>mitten & mitt</i>), dari karet vulkanisir lainnya	1.72	10.84	17.78	8.89	3.63	10.67
42	Barang dari kulit samak	0.55	0.26	0.28	1.03	2.35	2.06
420222	Tas tangan, dengan tali bahu maupun tidak, termasuk yang tanpa pegangan, dengan permukaan	1.03	0.02	0.00	0.76	2.89	2.60
420292	Tas bepergian, tas makanan/minuman berinsulasi, tas toilet, ransel, tas belanja, tas peta, denga	0.00	0.11	0.50	3.02	4.90	4.36
420321	Sarung tangan yang dirancang khusus untuk digunakan dalam olahraga, dari kulit atau kulit kor	11.09	9.90	10.94	15.03	16.06	24.48
44	Kayu dan barang dari kayu	4.35	6.37	5.95	6.16	6.60	6.54
440929	Kayu, termasuk strip dan jalur untuk lantai parket, tidak dirakit, lain-lain	-	-	50.19	44.00	60.06	55.78
441294	Kayu laminasi sebagai blockboard, laminboard atau battenboard	-	-	35.58	27.69	5.92	9.30
442010	Patung dan ornamen lainnya, dari kayu (tidak termasuk tatakan kayu dan kayu hias)	-	42.29	32.20	21.35	28.07	27.68
46	Barang anyaman	5.32	2.65	2.68	8.05	12.84	11.73
460121	Anyaman dan produk semacam itu dari bambu	-	-	0.00	1.72	0.00	5.63
460129	Anyaman dan produk semacam itu dari bahan lain-lain	-	-	0.00	1.52	3.49	3.14
460211	Keranjang, barang anyaman dan barang lainnya dari bambu	-	-	5.59	1.93	5.25	3.19
460212	Keranjang, barang anyaman dan barang lainnya dari rotan	-	-	16.60	80.35	83.33	75.75
460219	Keranjang, barang anyaman & barang lainnya, dibuat dari bahan lain-lain	-	-	1.40	0.79	4.33	3.68
460290	Keranjang, anyaman dan barang lainnya, dibuat langsung untuk dibentuk dari anyaman non-say	1.15	1.35	1.19	0.86	2.20	3.10
48	Kertas, karton, dan barang daripadanya	2.30	3.19	5.51	2.23	2.82	3.42
480256	Kertas dan kertas karton tidak dilapisi, dari jenis yang digunakan untuk menulis, mencetak atau	0.00	0.00	35.47	62.17	24.01	13.95
480257	Kertas dan kertas karton tidak dilapisi, yang digunakan untuk menulis, mencetak/keperluan graf	0.00	0.00	8.24	3.09	16.94	17.12
480258	Kertas dan kertas karton tidak dilapisi, yang digunakan untuk menulis, mencetak/keperluan gra	0.00	0.00	56.21	34.82	51.40	47.04
480300	Kertas toilet atau kertas tisu untuk kulit muka, kertas handuk atau kertas serbet dan kertas sema	0.00	0.00	2.84	11.19	31.64	53.41
480439	Kraft paper and paperboard, uncoated, in rolls of a width > 36 cm or in square or rectangular ...	0.00	0.00	0.00	0.77	3.60	2.74
480620	Kertas tahan lemak, dalam gulungan dengan lebar > 36 cm atau dalam lembaran persegi atau pe	0.00	0.00	6.85	8.07	8.92	22.37
480920	Kertas karbon, kertas self-copy, dicetak maupun tidak, dalam gulungan dengan lebar > 36 cm ata	1.99	27.85	18.39	4.47	35.17	38.00
481620	Kertas karbon, kertas self-copy dan kertas kopi atau kertas transfer lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	34.79	38.92

LAMPIRAN 1.....lanjutan

Kode HS	Komoditas	2002	2005	2010	2015	2020	2021
54	Filamen buatan	10.16	7.88	11.63	3.93	1.39	1.31
540233	Benang filamen sintetik dari poliester	15.11	17.24	16.45	11.42	12.34	12.25
540490	Strip dan sejenisnya	0.00	0.00	0.00	0.42	14.16	26.62
55	Serat stapel buatan	4.57	5.42	4.00	3.47	1.41	2.64
550410	Serat stapel artifisial dari rayon viskose, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untuk	18.60	18.92	11.56	7.84	8.05	11.10
550921	Benang tunggal (selain benang jahit) dari serat stapel sintetik, tidak disiapkan untuk penjualan	68.58	60.11	55.65	24.77	16.95	29.63
550932	Benang rangkap (dilipat) atau dibentuk kabel	5.65	59.07	124.01	42.09	6.01	22.28
550953	Benang, dicampur terutama atau semata-mata dengan kapas	14.09	50.76	23.23	10.11	20.45	19.54
551011	Benang tunggal, mengandung >= 85% serat stapel buatan menurut beratnya (tidak termasuk bena	54.99	79.63	0.00	24.93	16.61	23.61
551511	Kain tenunan yang mengandung serat stapel poliester sebagian besar, tetapi <85% menurut bera	8.36	18.51	10.71	15.44	10.34	10.83
59	Kain tekstil dilapisi atau dilaminasi	1.39	0.98	0.19	0.30	1.74	2.71
590210	Kain untuk ban dari nilon atau poliamida lainnya	0.00	0.00	0.00	0.11	10.24	9.94
590220	Kain untuk ban dari benang poliester berkekuatan tinggi	0.06	0.00	0.08	0.99	13.00	16.39
64	Alas kaki	2.41	2.11	3.04	3.75	3.98	3.88
640219	Alas kaki olahraga dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau plastik	15.81	31.84	11.01	14.13	9.18	18.61
640299	Alas kaki dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau plastik	0.23	0.09	0.24	0.44	2.08	2.95
640411	Alas kaki olahraga; sepatu tenis, sepatu bola basket, sepatu senam, sepatu latihan dan sejenisn	14.15	8.61	4.42	14.02	11.62	13.86
640590	Alas kaki lainnya	0.00	0.17	0.14	1.46	0.04	3.79
69	Produk keramik	0.75	2.30	3.67	3.47	2.18	2.86
690919	Barang keramik untuk keperluan kimia atau teknis lainnya	0.00	0.00	8.97	8.93	5.80	7.85
691110	Perangkat makan dan perangkat dapur, dari porselen atau porselen dari porselin atau keramik	1.42	0.86	0.68	0.56	1.34	2.71
691410	Barang keramik lainnya, dari porselen atau keramik Cina, n.e.s.	0.00	0.00	8.10	35.69	57.89	22.22
70	Kaca dan barang dari kaca	7.61	5.62	3.85	4.09	1.13	1.26
700510	Kaca apung & kaca yang permukaannya digosok/dipoles, dalam lembaran, mempunyai lapisan p	-	-	3.19	4.35	0.98	3.10
700521	Kaca apung & kaca yang permukaannya diwarnai keseluruhannya (body tinted), diburamkan, dil	10.61	3.80	6.15	1.42	4.63	2.08
701349	Barang kaca dari jenis yang digunakan untuk meja, dapur	-	-	9.98	22.96	21.14	20.52
701690	Paving blok, lembaran tebal, batu bata, bujur sangkar, ubin dan barang lainnya dari kaca padat	53.58	20.86	6.16	0.56	19.28	12.11
72	Besi dan baja	0.00	0.04	0.01	0.05	0.98	1.62
720851	Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm, not in coils, simply ...	0.00	0.00	0.00	0.00	30.80	15.25
720852	Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width of >= 600 mm, not in coils, simply ...	0.00	0.00	0.00	0.00	12.89	14.87
80	Timah dan barang daripadanya (HS80)	0.00	0.00	0.00	0.00	6.46	18.20
800110	Timah tidak ditempa, bukan paduan	0.00	0.00	0.00	0.00	6.86	19.15
87	Kendaraan dan bagiannya	0.07	0.07	0.91	0.79	1.40	1.20
870322	Mobil dan kendaraan bermotor lainnya terutama dirancang untuk pengangkutan orang	0.00	0.00	7.13	3.90	4.30	1.55
870899	Suku cadang dan aksesoris, untuk traktor, kendaraan bermotor untuk pengangkutan sepuluh oran	0.29	0.87	2.23	1.65	5.36	5.27
871130	Sepeda motor, termasuk moped, dengan mesin piston pembakaran internal dengan kapasitas sil	0.00	0.00	0.00	3.62	1.26	1.81
92	Instrumen musik dan bagiannya	2.02	0.90	1.51	3.13	2.97	3.32
920110	Piano tegak	52.27	0.00	0.00	0.00	18.87	7.36
920120	Grand piano	7.26	0.00	0.00	0.00	0.00	3.74
920290	Gitar, harpa dan alat musik senar lainnya	1.51	0.00	0.79	7.72	2.51	4.30
920790	Akordeon dan alat musik tanpa keyboard	12.25	5.82	7.74	9.49	12.67	11.04
94	Perabotan, lampu, dan alat penerangan	3.39	2.65	2.04	1.10	0.97	1.02
940153	Kursi dari rotan	-	-	-	-	13.70	19.87
940159	Tempat duduk dari rotan, osier atau bahan semacam itu (tidak termasuk bambu atau rotan)	-	-	23.09	2.69	4.55	5.69
940169	Tempat duduk, dengan rangka kayu (tidak termasuk berlapis kain)	1.95	2.86	3.72	35.58	27.28	39.42
940179	Tempat duduk, dengan rangka logam	0.00	0.73	0.48	1.05	1.15	1.70
940360	Perabotan kayu (tidak termasuk untuk kantor, dapur dan kamar tidur, dan tempat duduk)	17.04	8.54	5.10	3.69	4.18	5.40
940370	Perabotan dari plastik (tidak termasuk medis, gigi, bedah atau kedokteran hewan, dan tempat du	0.00	0.08	1.40	4.59	2.02	1.09
940383	Furnitur dari rotan (tidak termasuk kursi dan furnitur medis, bedah, gigi atau kedokteran hewan)	-	-	-	-	15.97	30.58

LAMPIRAN 2. Komoditas Ekspor Indonesia Berdaya Saing Tinggi di Pasar Afrika Selatan

Kode HS	Komoditas	average 2010-15	average 2016-21
'0301	Ikan hidup	4.2	16.3
'0307	Moluska	2.4	1.9
'0603	Bunga potong & kuncup bunga untuk karangan bunga/hiasan	1.2	1.4
'0801	Kelapa, kacang Brazil & kacang mete	7.0	8.4
'0901	Kopi, disangrai atau dihilangkan kafeinnya/tidak	9.6	6.2
'0906	Kayu manis & bunga pohon kayu manis	11.5	2.2
'0907	Cengkeh (utuh, bunga & tangkai)	3.7	3.2
'0908	Biji pala, bunga pala & kapulaga	7.9	1.2
'1106	Tepung, tepung kasar & bubuk kacang (polong, buncis, lentil dan sayuran)	71.7	2.6
'1511	Minyak sawit dan fraksinya	52.6	76.4
'1513	Minyak kelapa (kopra), kernel kelapa sawit/babassu	48.9	79.2
'1516	Lemak & minyak hewani/nabati & fraksinya	29.0	7.5
'1517	Margarin, campuran/olahan lain dari lemak atau minyak hewani/nabati	26.2	60.6
'1605	Krustasea, moluska dan invertebrata air lainnya	2.7	2.8
'1804	Mentega, lemak dan minyak kakao	28.0	50.8
'1805	Bubuk kakao, tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya	24.2	27.5
'1902	Pasta, dimasak atau diisi maupun tidak	3.5	3.0
'1905	Roti, kue kering, kue, biskuit dan produk roti lainnya, mengandung kakao	2.0	2.5
'2008	Buah, kacang & bagian tanaman lainnya yang dapat dimakan	0.0	1.2
'2814	Amonia, anhidrat atau dalam larutan air	0.0	1.5
'2815	Natrium hidroksida (soda api); kalium hidroksida (potas api); peroksida	0.0	2.2
'2847	Hidrogen peroksida, dipadatkan dengan urea maupun tidak	0.0	3.8
'2905	Alkohol asiklik & turunan halogenasi, sulfonasi, nitrosasi/nitrosasinya	2.3	2.9
'2907	Fenol; fenol-alkohol	3.7	5.4
'2908	Turunan halogenasi, sulfonasi, nitrosasi	0.0	4.8
'2915	Asam monokarboksilat asiklik jenuh dan anhidrida, halida, peroksida dan	1.6	2.6
'2922	Senyawa amino berfungsi oksigen	5.9	1.8
'2927	Senyawa diazo-, azo- atau azoksi	8.9	15.8
'2929	Senyawa dengan fungsi nitrogen lainnya	1.8	2.4
'2934	Asam nukleat dan garamnya	1.1	1.4
'3209	Cat dan pernis (termasuk enamel dan lak) dibuat dari polimer sintetik	0.0	1.8
'3401	Sabun; produk dan preparat aktif-permukaan organik digunakan sebagai	9.2	10.3
'3405	Poles dan krim, untuk alas kaki, perabotan, lantai, coachwork, kaca atau	8.1	3.9
'3802	Karbon aktif; produk mineral alam aktif; jelaga hewani, termasuk jelaga	6.2	3.6
'3823	Asam lemak monokarboksilat industri; minyak asam dari pemurnian; alk	31.7	41.1
'3906	Polimer akrilik dalam bentuk asal	1.6	3.3
'3907	Poliasetal, polieter lainnya dan resin epoksida, dalam bentuk asal; polik	1.0	1.5
'3915	Sisa, reja dan skrap, dari plastik	0.5	1.2
'3920	Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan	1.6	2.9
'3924	Perangkat makan, perangkat dapur, peralatan rumah tangga lainnya dan	0.4	1.7
'4001	Karet alam, balata, getah perca, guayule, chicle dan getah alam semacan	45.5	58.9
'4008	Bentuk pelat, lembaran, strip, batang kecil dan profil, dari karet divulkar	2.5	2.5
'4015	Pakaian dan aksesori pakaian (termasuk sarung tangan, mitten dan mitt)	3.2	3.0
'4202	Peti, koper, vanity-case, tas eksekutif, tas kantor, tas sekolah, dompet k	0.7	2.3
'4203	Pakaian dan aksesori pakaian, dari kulit samak atau dari kulit komposisi	1.3	3.0

LAMPIRAN 2. Lanjutan.....

Kode HS	Komoditas	average 2010-15	average 2016-21
'4409	Kayu (termasuk strip dan frieze untuk lantai papan, tidak dipasang) dibe	22.1	57.7
'4412	Kayu lapis, panel veneer dan kayu dilaminasi semacam itu	2.1	4.5
'4418	Produk pertukangan dan bahan bangunan rumah dari kayu, termasuk pa	45.7	77.6
'4420	Tatakan kayu dan kayu bertatah; kotak dan peti untuk perhiasan atau pe	26.5	14.0
'4601	Anyaman dan produk semacam itu dari bahan anyaman, strip maupun ti	2.2	5.3
'4602	Keranjang, barang anyaman dan barang lainnya, dibuat secara langsung r	5.6	16.6
'4802	Kertas dan kertas karton tidak dilapisi, dari jenis yang digunakan untuk p	9.3	15.4
'4803	Kertas toilet atau kertas tisu untuk kulit muka, kertas handuk atau kertas	11.6	41.2
'4805	Kertas dan kertas karton tidak dilapisi lainnya, dalam gulungan atau lem	18.8	1.6
'4806	Perkamen nabati, kertas tahan lemak, kertas kalkir dan kertas glasin sert	4.0	5.6
'4809	Kertas karbon, kertas self-copy dan kertas kopi atau kertas transfer lainn	12.3	30.1
'4810	Kertas dan kertas karton, dilapisi satu atau kedua sisinya dengan kaolin (3.5	1.5
'4816	Kertas karbon, kertas self-copy dan kertas kopi atau kertas transfer lainn	0.0	12.2
'4820	Buku daftar, buku kas, buku catatan, buku pesanan, buku tanda terima, b	3.5	3.3
'4822	Bobbin, kelos, cop dan alat penunjang semacam itu dari pulp kertas, ker	0.0	1.4
'4910	Berbagai jenis kalender, dicetak, termasuk blok kalender	0.0	1.9
'5205	Benang kapas (selain benang jahit), mengandung kapas 85 % atau lebih r	6.7	6.5
'5206	Benang kapas (selain benang jahit), mengandung kapas kurang dari 85 %	14.7	6.5
'5212	Kain tenunan lainnya dari kapas	19.4	10.3
'5402	Benang filamen sintetik (selain benang jahit), tidak disiapkan untuk pen	3.4	3.3
'5404	Monofilamen sintetik dengan ukuran 67 desitek atau lebih dan yang uk	0.5	5.8
'5407	Kain tenunan dari benang filamen sintetik, termasuk kain tenunan yang	13.2	1.1
'5504	Serat stapel artifisial, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untu	8.3	5.7
'5505	Sisa (termasuk noil, sisa benang dan garnetted stock) dari serat buatan	3.0	14.4
'5509	Benang (selain benang jahit) dari serat stapel sintetik, tidak disiapkan ur	21.5	16.3
'5510	Benang (selain benang jahit) dari serat stapel artifisial, tidak disiapkan u	7.0	15.0
'5513	Kain tenunan dari serat stapel sintetik, mengandung serat tersebut kura	0.8	1.9
'5514	Kain tenunan dari serat stapel sintetik, mengandung serat tersebut kura	0.4	1.1
'5515	Kain tenunan lainnya dari serat stapel sintetik	7.0	5.9
'5601	Gumpalan bahan tekstil dan barang daripadanya; serat tekstil, panjangny	1.1	2.6
'5605	Benang berlogam, berpaltu atau tidak, menjadi benang tekstil, atau strip	0.0	3.9
'5801	Kain tenunan berbulu dan kain chenille, selain kain dari pos 58.02 atau 5	0.0	1.0
'5902	Kain untuk ban dari benang dengan kekuatan tinggi dari nilon atau polia	0.2	12.4
'6101	Mantel panjang, car-coat, jubah bertopi, jubah, anorak (termasuk jaket-s	1.3	1.6
'6102	Mantel panjang, car-coat, jubah bertopi, jubah, anorak (termasuk jaket-s	1.5	1.3
'6103	Setelan, ensemble, jas, blazer, celana panjang, pakaian terusan berpenu	1.0	1.2
'6105	Kemeja pria atau anak laki-laki, rajutan atau kaitan	2.5	1.4
'6112	Track suit, ski suit dan pakaian renang, rajutan atau kaitan	2.5	1.1
'6114	Garmen lainnya, rajutan atau kaitan	4.5	1.2
'6116	Sarung tangan, mitten dan mitt, rajutan atau kaitan	0.5	1.0
'6206	Blus, kemeja dan blus kemeja, untuk wanita atau anak perempuan	0.9	1.2
'6211	Track suit, ski suit dan pakaian renang; garmen lainnya	0.5	1.3
'6216	Sarung tangan, mitten dan mitt	10.1	17.0
'6303	Tirai (termasuk gorden) dan kerai dalam; tirai atau bed valances	3.8	7.6
'6305	Kantong dan karung, dari jenis yang digunakan untuk membungkus bara	1.7	2.5

LAMPIRAN 2. Lanjutan.....

Kode HS	Komoditas	average 2010-15	average 2016-21
'4409	Kayu (termasuk strip dan frieze untuk lantai papan, tidak dipasang) dibe	22.1	57.7
'4412	Kayu lapis, panel veneer dan kayu dilaminasi semacam itu	2.1	4.5
'4418	Produk pertukangan dan bahan bangunan rumah dari kayu, termasuk pa	45.7	77.6
'4420	Tatakan kayu dan kayu bertatah; kotak dan peti untuk perhiasan atau pe	26.5	14.0
'4601	Anyaman dan produk semacam itu dari bahan anyaman, strip maupun ti	2.2	5.3
'4602	Keranjang, barang anyaman dan barang lainnya, dibuat secara langsung r	5.6	16.6
'4802	Kertas dan kertas karton tidak dilapisi, dari jenis yang digunakan untuk p	9.3	15.4
'4803	Kertas toilet atau kertas tisu untuk kulit muka, kertas handuk atau kertas	11.6	41.2
'4805	Kertas dan kertas karton tidak dilapisi lainnya, dalam gulungan atau lem	18.8	1.6
'4806	Perkamen nabati, kertas tahan lemak, kertas kalkir dan kertas glasin sert	4.0	5.6
'4809	Kertas karbon, kertas self-copy dan kertas kopi atau kertas transfer lainn	12.3	30.1
'4810	Kertas dan kertas karton, dilapisi satu atau kedua sisinya dengan kaolin (3.5	1.5
'4816	Kertas karbon, kertas self-copy dan kertas kopi atau kertas transfer lainn	0.0	12.2
'4820	Buku daftar, buku kas, buku catatan, buku pesanan, buku tanda terima, b	3.5	3.3
'4822	Bobbin, kelos, cop dan alat penunjang semacam itu dari pulp kertas, ker	0.0	1.4
'4910	Berbagai jenis kalender, dicetak, termasuk blok kalender	0.0	1.9
'5205	Benang kapas (selain benang jahit), mengandung kapas 85 % atau lebih r	6.7	6.5
'5206	Benang kapas (selain benang jahit), mengandung kapas kurang dari 85 %	14.7	6.5
'5212	Kain tenunan lainnya dari kapas	19.4	10.3
'5402	Benang filamen sintetik (selain benang jahit), tidak disiapkan untuk pen	3.4	3.3
'5404	Monofilamen sintetik dengan ukuran 67 desitek atau lebih dan yang uk	0.5	5.8
'5407	Kain tenunan dari benang filamen sintetik, termasuk kain tenunan yang	13.2	1.1
'5504	Serat stapel artifisial, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untu	8.3	5.7
'5505	Sisa (termasuk noil, sisa benang dan garnetted stock) dari serat buatan	3.0	14.4
'5509	Benang (selain benang jahit) dari serat stapel sintetik, tidak disiapkan ur	21.5	16.3
'5510	Benang (selain benang jahit) dari serat stapel artifisial, tidak disiapkan u	7.0	15.0
'5513	Kain tenunan dari serat stapel sintetik, mengandung serat tersebut kura	0.8	1.9
'5514	Kain tenunan dari serat stapel sintetik, mengandung serat tersebut kura	0.4	1.1
'5515	Kain tenunan lainnya dari serat stapel sintetik	7.0	5.9
'5601	Gumpalan bahan tekstil dan barang daripadanya; serat tekstil, panjangny	1.1	2.6
'5605	Benang berlogam, berpaltu atau tidak, menjadi benang tekstil, atau strip	0.0	3.9
'5801	Kain tenunan berbulu dan kain chenille, selain kain dari pos 58.02 atau 5	0.0	1.0
'5902	Kain untuk ban dari benang dengan kekuatan tinggi dari nilon atau polia	0.2	12.4
'6101	Mantel panjang, car-coat, jubah bertopi, jubah, anorak (termasuk jaket-s	1.3	1.6
'6102	Mantel panjang, car-coat, jubah bertopi, jubah, anorak (termasuk jaket-s	1.5	1.3
'6103	Setelan, ensemble, jas, blazer, celana panjang, pakaian terusan berpenu	1.0	1.2
'6105	Kemeja pria atau anak laki-laki, rajutan atau kaitan	2.5	1.4
'6112	Track suit, ski suit dan pakaian renang, rajutan atau kaitan	2.5	1.1
'6114	Garmen lainnya, rajutan atau kaitan	4.5	1.2
'6116	Sarung tangan, mitten dan mitt, rajutan atau kaitan	0.5	1.0
'6206	Blus, kemeja dan blus kemeja, untuk wanita atau anak perempuan	0.9	1.2
'6211	Track suit, ski suit dan pakaian renang; garmen lainnya	0.5	1.3
'6216	Sarung tangan, mitten dan mitt	10.1	17.0
'6303	Tirai (termasuk gorden) dan kerai dalam; tirai atau bed valances	3.8	7.6
'6305	Kantong dan karung, dari jenis yang digunakan untuk membungkus bara	1.7	2.5